
PENGARUH TAMAN WISATA CANDI BOROBUDUR TERHADAP KONDISI KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT KABUPATEN MAGELANG 1980-1997

Bangun Aji Wiratmoko

Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang
historiaunnes@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the development and influence of Taman Wisata Candi on social, economic community around Borobudur Temple Kabupaten Magelang 1980-1997 . This study uses historical research , which includes four stages : heuristic , source criticism , interpretation , and historiografi . The results of this study indicate that the economic circumstances of Borobudur village livelihood trade along with the increasing number of visitors who come to the temple of Borobudur , then penghasilanya will indirectly increase anyway . Given this study the authors hope that the results of this study can be used as material for further research that can be used to develop the study of history in the days to come . To make the long stay of tourists , park officials expect both , merchant stalls , hawkers who sell in the area of Borobudur Tourism Park and all related visitors or to always menjagakeamanan , order , beauty , and good hygiene or region Borobudur Borobudur Tourism Park itself.

Key Words : Candi Borobudur , Borobudur Tourism Park , tourism

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perkembangan dan pengaruh Taman Wisata Candi terhadap kondisi sosial, ekonomi masyarakat sekitar Candi Borobudur Kabupaten Magelang 1980-1997. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah, yang meliputi empat tahap yaitu: heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bagi keadaan ekonomi masyarakat kelurahan Borobudur yang bermata pencaharian berdagang seiring dengan meningkatnya jumlah pengunjung yang dating ke Candi Borobudur, maka penghasilanya secara tidak langsung akan mengalami peningkatan pula. Dengan adanya penelitian ini penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya yang dapat dipergunakan untuk mengembangkan kajian sejarah di masa-masa yang akan datang. Untuk semakin membuat lama tinggal wisatawan, diharapkan baik para petugas taman, pedagang kios, pengasong yang berjualan di wilayah Taman Wisata Candi Borobudur serta pengunjung atau semua yang terkait untuk selalu menjagakeamanan, ketertiban, keindahan, dan kebersihan baik Candi Borobudur atau wilayah Taman Wisata Candi Borobudur itu sendiri.

Kata Kunci: Candi Borobudur, Taman Wisata Candi Borobudur, pariwisata

Alamat korespondensi

Gedung C2 Lantai 1, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang
Kampus Sekaran, Gunungpati, Kota Semarang 50229

PENDAHULUAN

Candi Borobudur merupakan candi yang dibangun kira-kira pada abad ke VIII pada masa pemerintahan Wangsa Sailendra adalah satu obyek wisata yang terletak di desa Borobudur, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. Obyek wisata Candi Borobudur merupakan salah satu tempat wisata yang tidak hanya menyimpan nilai-nilai religius, tetapi juga memiliki daya tarik keindahan alamnya karena letaknya dikelilingi gunung-gunung yang menjulang tinggi.

Selain itu Candi Borobudur juga merupakan obyek wisata kebanggaan bangsa Indonesia dan termasuk dalam tujuh keajaiban dunia. Candi Borobudur sudah berdiri kurang lebih 1265 tahun dalam terbuka maka artinya bahan bangunan yang terbuat dari batu andesit itu juga telah mengalami proses degradasi (pelapukan) oleh faktor alam.

Adanya Obyek Wisata Candi Borobudur diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi daerah dan juga dapat menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat, terutama masyarakat yang berada disekitar Candi Borobudur, sehingga dapat membantu meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat sekitarnya.

Adanya Obyek Wisata Candi Borobudur mendorong masyarakat sekitarnya untuk membuat lapangan pekerjaan sendiri diantaranya berdagang atau menjual barang dagangan yang menjadi ciri khas daerah wisata tersebut, sehingga apa yang dijual dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar Candi Borobudur.

Meningkatnya jumlah pengunjung ke Candi Borobudur akan memberikan dampak kurang baik bagi upaya pelestarian warisan budaya. Oleh karena itu, dibuat wilayah peredam yang dapat menghambat pengunjung agar tidak naik bersama-sama ke candi, yaitu dengan cara membuat sebuah taman wisata yang dibuat oleh pemerintah yang membentuk suatu lembaga yang bertujuan untuk pemeliharaan dan lingkungan candi Borobudur yang dinamai PT. Taman Wisata Candi Borobudur yang berdiri tanggal 15 Juli

1980.

Misi perusahaan tersebut antara lain menunjang pelestarian warisan budaya bangsa dan mengembangkan usaha pariwisata, sedangkan visinya adalah menjadikan perusahaan yang dimilikinya mempunyai kemampuan dan kompetensi yang tinggi serta profesional dengan dukungan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menjadikan taman dan Candi Borobudur sebagai obyek dan daya tarik wisata bertaraf internasional serta sebagai sarana pendidikan dan pengetahuan.

Untuk mewujudkan hal itu maka dibangunlah fasilitas-fasilitas pendukung seperti museum arkeologi, perkantoran, restoran, taman, kios souvenir, pusat pengetahuan, pusat penelitian Borobudur, pusat konservasi batu, dan tempat parkir yang luas. Kawasan Taman Wisata Candi Borobudur dibangun luasnya kurang lebih 87 hektar semua itu dibangun oleh pemerintah yang bekerja sama dengan PT. Taman Wisata Candi Borobudur. Banyak hal yang dilakukan oleh pihak PT. Taman Wisata Candi Borobudur untuk selalu membuat pengunjung merasa nyaman karena Borobudur adalah pariwisata bertaraf Internasional.

Adanya Taman Wisata Candi Borobudur ini berpengaruh sekali terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat disekitar Candi Borobudur, dimana secara otomatis akan sedikit banyak membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar Candi Borobudur. Hal ini bisa dibuktikan dengan taraf ekonomi masyarakat sekitar yang berjualan atau yang memanfaatkan adanya candi Borobudur sebagai mata pencarian dari tahun ketahun setelah dibangunnya taman wisata tersebut semakin meningkat dikarenakan pengunjung yang datang semakin banyak.

Pengaruh Taman Wisata Candi Borobudur juga berpengaruh sekali dengan pengunjung yang datang ke Candi Borobudur tersebut hal ini terbukti dengan pengunjung Candi Borobudur dari tahun ke tahun cenderung meningkat. Berdasarkan laporan tahunan "Balai Studi dan Konservasi Borobudur", lima tahun pertama di era delapan puluhan, rata-rata kun-

jungan ke Candi Borobudur berkisar antara 1.000.000 - 1.500.000 orang. Memasuki tahun sembilan puluhan, terjadi kenaikan jumlah pengunjung yang sangat besar yaitu 1.750.000 - 2.500.000 orang. Puncak kunjungan pada tahun sembilan puluhan ini terjadi pada tahun 1997 dengan jumlah kunjungan mencapai 2.750.000 orang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah, yang meliputi empat tahap yaitu: heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Lingkup spasial dalam penelitian ini adalah Kelurahan Borobudur, sedangkan lingkup temporal penulis mengambil tahun 1980 karena pada tahun tersebut dibangunnya sebuah Taman yang diberi nama Taman Wisata Candi Borobudur dan tahun 1997 karena pada tahun ini terjadi perkembangan pengunjung yang semakin meningkat setiap tahunnya dan puncaknya pada tahun 1997.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Wisata Candi Borobudur adalah salah satu lembaga yang berada di salah satu Wilayah Kabupaten Magelang tepatnya di Kecamatan Borobudur yang dikelola oleh Pemerintah yang diberi nama PT. Taman Wisata Candi Borobudur, yang berdiri pada tanggal 15 Juli 1980.

Taman wisata Candi Borobudur mulai diresmikan tanggal 15 Juli 1980. Taman Wisata Candi Borobudur ini banyak sekali mengalami perubahan dari sejak awal diresmikannya sampai tahun 1997. Perubahan itu bisa dilihat dari fasilitas-fasilitas yang ada di Taman Wisata candi Borobudur atau bahkan jumlah pengunjung yang datang ke Candi Borobudur tersebut.

Kawasan Taman Wisata Candi Borobudur berkembang dengan bertitik tolak pada keberadaan candi Borobudur yang dibangun pada abad ke-8 M, hingga ditemukannya kembali, ditetapkan sebagai

Pusaka Budaya Dunia oleh UNESCO pada tahun 1991, dan mewujud sebagai tujuan wisata hingga kini.

Banyak perubahan yang terjadi pasca pemugaran selama dekade 1970-an cenderung intensif. Ada banyak pusat pertumbuhan baru yang membentuk pusat pariwisata, pemerintahan, dan perdagangan. Kenyataan ini berbeda dengan pusat pertumbuhan awal di Borobudur yang mengikuti keberadaan sungai dan sumber air. Pengelolaan kawasan tersebut hingga kini masih mengikuti prinsip yang diatur dalam Keppres No. 1/1992 yang membagi kewenangan pengelolaan sesuai dengan zonanya.

Situs candi Borobudur (Zona I) dikelola oleh Balai Konservasi candi Borobudur di bawah naungan Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. Kompleks Taman Wisata candi Borobudur (Zona II) dikelola oleh PT Taman Wisata candi Borobudur yang berada di bawah naungan Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Wilayah di luar kedua zona itu dikelola oleh pemerintah daerah. Jadi, praktis pemerintah kelurahan Borobudur memiliki satu "kantong" di dalam wilayah administratifnya yang tidak boleh dicampuri. Selain telah menggusur beberapa dusun dan membelah desa menjadi dua bagian, keberadaan Taman Wisata Candi Borobudur dan beragam kegiatannya telah memberikan dampak yang intensif terhadap wilayah dan masyarakat Desa Borobudur.

Jumlah pengunjung yang semakin naik antara tahun 1980-1997 tidak lepas dari adanya fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh Taman Wisata Borobudur itu sendiri. G. Kartasapoetra mengidentifikasi perkembangan dengan istilah pembangunan, yaitu sebagai urutan dari berbagai perubahan secara sistematis yang mencakup tentang perubahan tertentu. Perkembangan diartikan sebagai proses menuju kearah yang lebih baik, sedangkan definisi kata berkembang mempunyai arti yang lebih besar dan lebih maju apabila dibandingkan dengan kondisi sebelumnya.

Pembangunan sektor pariwisata terus

dingkatkan dengan mengembangkan dan mendayagunakan sumber dan potensi kepariwisataan nasional yang ada agar dapat menjadi sumber kegiatan ekonomi yang makin dapat diandalkan. Hakekat pariwisata pada dasarnya adalah suatu bentuk kegiatan manusia, "*a human activity*" (aktifitas manusia) dan sebagai pernyataan dari usaha-usaha manusia untuk memenuhi suatu keinginan ataupun kebutuhan kehidupanya (Haryono, 1978 : 2).

Taman Wisata Candi Borobudur adalah salah satu lembaga yang berada di salah satu Wilayah Kabupaten Magelang tepatnya di Kecamatan Borobudur yang dikelola oleh Pemerintah yang diberi nama PT. Taman Wisata Candi Borobudur, yang berdiri pada tanggal 15 Juli 1980. Taman Wisata Candi Borobudur tergolong besar, karena luasnya mencapai 87 hektar dan dikelilingi oleh desa dan sungai. Adapun batas wilayah Taman Wisata Candi Borobudur ini adalah, disebelah utara berbatasan dengan Sungai Progo, disebelah timur berbatasan dengan Desa Wanurejo, disebelah selatan berbatasan dengan Sungai Sileng dan disebelah barat berbatasan dengan Desa Karangrejo.

Taman Wisata Candi Borobudur ini dibagi menjadi 3 zona, hal ini tercantum dalam KEPPRES tanggal 2 Januari 1992 dan langsung ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia saat itu yaitu Presiden Soeharto. Dengan adanya KEPPRES tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan Taman Wisata Candi Borobudur telah dibagi, Zona I dan Zona II dikelola oleh PT. Taman Wisata Candi Borobudur sedangkan Zona III dikelola oleh Pemkab Magelang.

Taman Wisata Candi Borobudur yang mengelilingi Candi Borobudur yang berada di Kabupaten Magelang disamping sebagai tempat pariwisata juga memberikan kontribusi yang besar bagi masyarakat sekitar khususnya masyarakat sekitar Taman Wisata Candi Borobudur diantaranya sebagai lapangan pekerjaan atau sebagai tempat mencari nafkah baik dibidang perdagangan maupun dibidang jasa.

Pada awal tahun 1980-an, turunnya

harga minyak telah mendorong Indonesia untuk mencari sektor pengganti pemasukan devisa. Salah satu cara yang ditempuh adalah dengan lebih mengembangkan sektor pariwisata, yang kemudian dalam masa sepuluh tahun (1984-1994) jumlah wisatawan yang masuk mengalami peningkatan pesat. Pada satu pihak keuntungan nyata dari pariwisata adalah pengaruhnya dalam perekonomian, yaitu bertambahnya kesempatan kerja, meningkatnya penyeriman pendapatan nasional, semakin besarnya penghasilan pajak dan semakin kuatnya posisi neraca pembayaran luar negeri (Yoeti, 1996:22). Pada lain pihak, proyek pembangunan kadang-kadang mengakibatkan penduduk setempat dipindahkan dari daerah tempat tinggal (dan bekerja) mereka ke daerah lain, sehingga menimbulkan goncangan ekonomis dan budaya yang sangat berarti bagi orang-orang yang bersangkutan, dan juga terhadap jaringan sosial masyarakat setempat. Seperti yang terjadi dalam bentuk-bentuk modernisasi, meningkatnya industri pariwisata dapat mengakibatkan struktur ekonomi masyarakat menjadi semakin timpang, tergantung pada siapa yang memperoleh keuntungan dari perkembangan itu.

Salah satu usaha yang dilakukan oleh masyarakat sekitar Candi Borobudur untuk meningkatkan taraf hidup dengan cara membuka lapangan pekerjaan di bidang perdagangan maupun di bidang jasa, hal ini dikarenakan obyek Wisata Candi Borobudur adalah tempat wisata yang banyak dikunjungi oleh para wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Dengan banyaknya kunjungan dari wisatawan yang datang, maka Obyek Wisata Candi Borobudur selain berpotensi sebagai tempat wisata juga memberikan peluang dan kesempatan bagi masyarakat sekitarnya untuk membuka usaha dengan bekerja sebagai pedagang di Taman Wisata Candi Borobudur. Banyaknya para wisatawan yang datang telah menimbulkan minat dari masyarakat sekitar terutama para pedagang untuk memberikan pelayanan kepada para wisatawan dengan menjual berbagai

macam barang dagangan yang menjadi ciri khas daerah wisata ataupun membuka usaha seperti warung makan, kios-kios atau menjual jasa pelayanan lainnya. Adanya Obyek Wisata Candi Borobudur yang dikelilingi oleh sebuah Taman Wisata yang bernama Taman Wisata Candi Borobudur juga membantu para pedagang untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan hidup mereka karena keberadaan Obyek Wisata Candi Borobudur banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sekitarnya sebagai peluang ekonomi mereka. Hal ini secara langsung dapat membantu taraf kehidupan para pedagang yang dahulu kurang mencukupi menjadi lebih meningkat.

Dengan banyaknya usaha-usaha dagang yang dikelola oleh para pedagang akan membantu hasil pendapatan yang berarti dapat membantu dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan hidup pedagang. Meningkatnya taraf hidup masyarakat sekitar Candi Borobudur khususnya yang memanfaatkan potensi pariwisata yang dimiliki Candi Borobudur ini tidak lepas dari banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Candi Borobudur semakin meningkat, sehingga daya jual barang dagangan juga akan semakin meningkat.

Bukan hanya masyarakat sekitar saja yang menikmati hasil dari adanya sebuah Taman Wisata yang mengelilingi Candi Borobudur tapi masyarakat luar daerah juga banyak yang membuka lapangan pekerjaan disekitar Taman Wisata Candi Borobudur diantaranya membuka toko bahanan ada juga yang membuka tempat penginapan yang digunakan para wisatawan yang ingin bermalam untuk menikmati suasana Candi Borobudur pada malam hari.

Disamping menjadi pedagang, masyarakat kelurahan Borobudur juga ada yang menyewakan halaman rumahnya sebagai tempat parkir kendaraan bermotor roda dua. Hal ini jelas sangat menguntungkan karena minat wisatawan untuk datang ke Candi Borobudur sangat besar. Sebagian masyarakat Borobudur juga tidak sedikit bekerja di PT. TWCB

walaupun hanya bekerja sebagai security atau bekerja sebagai petugas kebersihan.

Dengan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Taman Wisata Candi Borobudur yang mengelilingi Candi Borobudur sangat berpengaruh bagi taraf hidup masyarakat sekitar Candi Borobudur khususnya karena dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat dengan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Hal ini dikarenakan Taman Wisata Candi Borobudur adalah suatu industri pariwisata. Industri pariwisata adalah keseluruhan rangkaian dari usaha menjual barang dan jasa yang diperlukan oleh wisatawan.(Haryono, 1997 : 24)

Masyarakat kelurahan Borobudur kebanyakan hidup dalam suasana pedesaan yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai tradisi dan budaya.Pada era sebelum tahun 1980 masyarakat kelurahan Borobudur mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Lahan pertanian terdiri atas sawah, tegalan dan hutan rakyat. Hasil pertanian antara lain padi, cabe, ketela, jagung, jahe, sayur-sayuan dll, sedangkan hutan rakyat berupa pohon Kaliandra dan pohon-pohon besar seperti Sengon, Sonokeling, dll. Tanaman Kaliandra biasanya ditanam di ladang, terutama dilereng perbukitan. Selain berfungsi untuk penghijauan, daun Kaliandra digunakan untuk pakan ternak, antara lain pakan Kambing dan Sapi. Selain itu kayunya dapat digunakan sebagai kayu bakar.

Masyarakat Borobudur pada saat itu rata-rata mendapat hasil dari hasil pertanian guna untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka masing-masing.Hasil yang diperoleh pun dirasa sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, seperti yang dikatakan ibu Ginah (67 Tahun) yang kesehariannya sebagai pedagang asongan sejak awal adanya Taman Wisata Candi Borobudur.

Tidak semua masyarakat Borobudur bermata pencaharian petani, ada juga yang bekerja sebagai buruh dan ada juga sebagai pegawai, namun masyarakat Borobudur sebagian besar mencari nafkah dengan bercocok tanam.Disamping sektor

pertanian, sektor perdagangan / jasa juga merupakan pilihan banyak penduduk untuk mencari nafkah, hal ini dikarenakan Candi Borobudur sebelum didirikan Taman sudah banyak pengunjung yang datang namun pengunjung itu rata-rata berasal dari mancanegara.

Peternakan bagi penduduk kelurahan Borobudur merupakan usaha tambahan atau selingan dan belum dikatakan sebagai mata pencaharian pokok. Peternakan disini dilakukan secara kecil-kecilan maksudnya jumlah binatang yang diternakkan relatif kecil. Teknik peternakannya menggunakan sistem kandang karena bersifat kecil-kecilan, disamping itu juga kelurahan Borobudur penduduknya relatif padat, sehingga tidak mungkin memakai sistem lepas (wawancara Lurah Borobudur (Maladi))

Kehidupan ekonomi masyarakat kelurahan Borobudur sebelum dibangunnya sebuah taman bisa di bilang cukup, dikarenakan hasil pertanian pada tahun sebelum 1980 lumayan bagus. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh bapak Tarjo yang dulunya tinggal disekitar candi mengatakan bahwa, hasil pertanian dalam satu kali panen bisa digunakan untuk hidup selama lebih dari 2 bulan. Bukan hanya pertanian saja yang menghasilkan, peternakan pada saat itu juga digeluti bahkan berdagang asongan pun beliau kerjakan meski hasilnya tidak sebesar dengan hasil pertanian yang didapatkan hingga turun temurun pada anak nya hingga saat ini.

Industri pariwisata banyak mendapatkan perhatian khusus dari beberapa negara berkembang karena mempunyai sumbangan dan kontribusi yang tidak sedikit terhadap pemasukan pendapatan dari wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Pendapatan daerah dapat meningkat dengan adanya arus kunjungan wisatawan domestik, demikian juga dengan adanya kunjungan para wisatawan mancanegara yang secara kuantitatif ikut memberikan sumbangan devisa negara yang tidak sedikit sehingga banyak negara yang berlomba meningkatkan kualitas in-

dustri pariwisata untuk menarik perhatian para wisatawan domestik maupun mancanegara. Peranan pariwisata dalam pembangunan negara pada garis besarnya berintikan tiga segi, yakni segi ekonomis (sumber devisa, pajak-pajak), segi sosial (penciptaan lapangan kerja), dan segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan kita kepada wisatawan). Ketiga segi tersebut tidak saja berlaku bagi wisatawan asing, tetapi juga untuk wisatawan domestik. Jadi bisa disimpulkan bahwa pariwisata adalah sebuah kegiatan ekonomi, sedangkan tujuan utama dari pengembangan pariwisata ialah untuk mendapatkan keuntungan dalam hal perekonomian, khususnya, bagi masyarakat maupun daerah (negara).

Pada satu pihak keuntungan nyata dari pariwisata adalah pengaruhnya dalam perekonomian, yaitu bertambahnya kesempatan kerja, meningkatnya penerimaan pendapatan nasional, semakin besarnya penghasilan pajak dan semakin kuatnya posisi neraca pembayaran luar negeri (Yoeti, 1996:22). Pada lain pihak, proyek pembangunan kadang-kadang mengkibatkan penduduk setempat dipindahkan dari daerah tempat tinggal (dan bekerja) mereka ke daerah lain, sehingga menimbulkan goncangan ekonomis dan budaya yang sangat berarti bagi orang-orang yang bersangkutan, dan juga terhadap jaringan sosial masyarakat setempat. Seperti yang terjadi dalam bentuk-bentuk modernisasi, meningkatnya industri pariwisata dapat mengakibatkan struktur ekonomi masyarakat menjadi semakin timpang, tergantung pada siapa yang memperoleh keuntungan dari perkembangan itu.

Taman Wisata Candi Borobudur adalah salah satu lembaga yang berada di salah satu wilayah Kabupaten Magelang tepatnya di Kecamatan Borobudur yang dikelola oleh pemerintah yang diberi nama PT. Taman Wisata Candi, Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko yang berdiri pada tanggal 15 Juli 1980. Taman Wisata Candi Borobudur ini mempunyai tujuan yaitu sebagai wilayah peredam yang dapat menghambat pengunjung agar tidak naik

bersama-sama ke Candi Borobudur.

Manusia dalam mencakupi kebutuhan sehari-hari harus memiliki mata pencaharian. Mata pencaharian ini dapat berupa bertani, berternak, wiraswasta, pegawai negeri dan sebagainya. Disamping itu mata pencaharian dapat berupa mata pencaharian yang bersifat tidak tetap artinya dilakukan pada saat tertentu saja dan mata pencaharian yang bersifat tetap artinya dilakukan setiap saat.

Kelurahan Borobudur sebagian besar masyarakatnya hidup bertani, namun sebagian lagi bermata pencaharian sebagai pegawai negeri, buruh, wiraswasta, pedagang dan lain-lain. Adanya sebuah Taman Wisata Candi Borobudur yang mengelilingi Candi Borobudur ini membuat daerah tersebut ramai dikunjungi oleh para wisatawan yang datang baik itu wisatawan domestik, maupun wisatawan mancanegara yang datang untuk mengunjungi Candi Borobudur.

Pengunjung Candi Borobudur dari tahun ke tahun cenderung meningkat. Berdasarkan laporan tahunan Balai Studi dan Konservasi Borobudur, lima tahun pertama di era delapan puluhan, rata-rata kunjungan ke Candi Borobudur berkisar antara 1.000.000 – 1.500.000 orang. Memasuki tahun sembilan puluhan, terjadi kenaikan jumlah pengunjung yang sangat besar yaitu 1.750.000 – 2.500.000 orang. Puncak kunjungan pada tahun sembilan puluhan ini terjadi pada tahun 1997 dengan jumlah kunjungan mencapai 2.750.000 orang. Pada penghujung tahun sembilan puluhan situasi politik dan keamanan Indonesia kurang baik yang disebabkan oleh gerakan reformasi untuk mengganti kepemimpinan nasional. Akibat dari gerakan tersebut adalah tidak adanya jaminan keamanan, kepastian hukum, dan kenyamanan berusaha. Kenyataan di atas juga berpengaruh pada jumlah pengunjung Candi Borobudur. Masyarakat takut mengadakan perjalanan karena di berbagai media massa diberitakan bahwa kondisi keamanan di Candi Borobudur pada waktu itu sangat memprihatinkan. Kelakuan pengasong yang memaksa wisatawan untuk membeli dagangannya, munculnya pre-

man-preman di tempat parkir, dan terjadinya penodongan membuat orang takut untuk berwisata ke Candi Borobudur bahkan di tempat-tempat wisata lainnya seperti Candi Prambanan. Jumlah wisatawan hanya 1.500.000-an orang, sama dengan jumlah wisatawan pada tahun delapan puluhan.

Dengan perkembangan jumlah pengunjung yang semakin naik dari tahun 1980–1997, hal ini mendorong masyarakat sekitar Taman Wisata Candi Borobudur untuk membuka usaha-usaha yang mempunyai tujuan untuk menambah pendapatan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat khususnya di kelurahan Borobudur yang pada dasarnya pekerjaan yang dgeluti hanyalah dibidang pertanian. Dengan naiknya jumlah pengunjung yang datang ke Candi Borobudur maka masyarakat sekitar banyak yang membuka usaha-usaha diantaranya dibidang perdagangan yang pada saat itu menjual produk berupa souvenir-souvenir, makanan dan minuman, serta membuka jasa-jasa lainnya.

Pada umumnya para pedagang yang berdagang di wilayah sekitar Taman Wisata Candi Borobudur ini mendapatkan barang daganya dari hasil kerajinan masyarakat sekitar, walaupun pada kenyataanya ada juga barang yang didapatkan dari wilayah luar kelurahan Borobudur. Barang dagangan tersebut berupa kerajinan-kerajinan tangan misalnya ukir-ukiran, replika Candi Borobudur, batik, dan lain-lain. Dahulu masyarakat sekitar Candi Borobudur sebelum adanya sebuah Taman Wisata Candi Borobudur hanya bekerja sebagai pedagang asongan, itupun peminatnya tidak banyak dan hanya berjumlah kurang lebih 100 orang saja, namun setelah adanya Taman Wisata Candi Borobudur pengasong itu mulai bertambah menjadi hampir mencapai 260 pengasong pada tahun 1989, dan menjadi tidak kurang dari 800 orang pada tahun 1997, dan tidak hanya pengasong saja masyarakat sekitar sebagian kecil juga memanfaatkan hal tersebut untuk membuka toko, baik itu menjual makanan atau menjual souvenir.

Hal ini dikarenakan masyarakat kelurahan Borobudur cenderung bercocok tanam, dan pekerjaan asongan hanya sebagai sampingan pada saat menunggu musim panen saja (Wawancara: Budiman Anggoro: Humas Taman Wisata Candi Borobudur).

Jumlah pengunjung yang semakin naik di Era 80an sampe tahun 1997 ini sangat berpengaruh dengan hasil penjualan barang dagangan yang dijual oleh masyarakat sekitar, disamping kenaikan dibidang perdagangan dibidang jasa pun mengalami kenaikan, hal ini jelas dipengaruhi karena semakin nyamanya Candi Borobudur yang dielilingi oleh sebuah Taman yang diberi nama Taman Wisata Candi Borobudur sehingga pengunjung akan semakin rame dan kenaikan taraf hidup masyarakat sekitar yang memanfaatkan potensi pariwisata yang ada semakin naik disbanding disaat hanya mengandalkan hasil pertanian saja (Wawancara: Budiman Anggoro: Humas Taman Wisata Candi Borobudur).

Hasil dari penjualan yang didapatkan tidak bisa diperkirakan perbulanya, dikarenakan hasil dari penjualan dipengaruhi oleh jumlah pengunjung yang datang ke Candi borobudur. Namun para pedagang asongan juga mengalami kesulitan dalam menjual barang dagannya dikarenakan semakin banyaknya pengunjung atau wisatawan yang datang semakin bertambah pula para pedagang asongan yang ikut berjualan. Hal ini namun dirasakan oleh masyarakat kelurahan Borobudur bahwa hasil pertanian lebih besar dibandingkan dengan hasil dari jualan asongan. (wawancara: Sutinah: pedagang asongan TWCB)

Dari segi positifnya keberadaan Taman Wisata Candi Borobudur di Kelurahan Borobudur Magelang dapat memberi kesempatan kerja bagi masyarakat setempat untuk menjadi petugas parkir atau sebagai pengurus Taman itu sendiri. Adanya Taman Wisata Candi Borobudur membawa berkah bagi masyarakat yang memanfaatkan adanya potensi Candi Borobudur tersebut dengan cara membuka usaha dagang dan jasa-jasa lainnya. Hal ini

dengan sendirinya dapat meningkatkan taraf kehidupan masyarakat sekitar makam. Selain dari segi lapangan pekerjaan pihak dari PT. Taman Wisata Candi Borobudur juga memberikan dana pembangunan bagi pihak kelurahan yaitu berupa dana pembangunan sebesar 50 juta per tahun bagi kelurahan Borobudur. Dana tersebut digunakan oleh kelurahan guna untuk pembangunan didesa Borobudur itu sendiri. Disamping berupa uang pembangunan, PT Taman Wisata Candi Borobudur juga sering berpartisipasi dalam acara-acara adat yang ada di kelurahan Borobudur itu sendiri.

Selain dampak positif juga ada dampak negatifnya yaitu adanya peminta-minta yang memohon belas kasihan dari para wisatawan. Pada umumnya peminta-minta tersebut bukan dari masyarakat Borobudur, akan tetapi berasal dari luar Borobudur. Tidak hanya itu, masyarakat Borobudur juga tidak sedikit terpengaruh dengan mode yang dibawa wiatawan baik itu cara berpakaian atau cara pergaulan dan gaya hidup sekalipun (Wawancara : Maladi, Kepala Desa Kelurahan Borobudur).

SIMPULAN

Masyarakat kelurahan Borobudur sebelum dibangunnya Taman Wisata Candi Borobudur, sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, walaupun ada juga yang berdagang, maupun buruh. Disela-sela menunggu hasil pertanian masyarakat juga beraktifitas sebagai pedagang asongan pada saat ada wisatawan yang datang untuk melihat Candi Borobudur pada saat itu. Menjadi pedagang asongan didekitar candi tidak menjadi prioritas utama, dan yang menjadi prioritas utama masyarakat kelurahan Borobudur adalah sebagai petani.

Meningkatnya jumlah pengunjung ke Candi Borobudur akan memberikan dampak kurang baik bagi upaya pelestarian warisan budaya. Oleh karena itu, dibuatlah wilayah peredam yang dapat menghambat pengunjung agar tidak naik bersama-sama ke candi, yaitu dengan membuat taman wisata di lingkungan candi yang di-

namakan dengan "Taman Wisata Candi Borobudur" yang dikelola oleh suatu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dikelola oleh PT. Taman Wisata Candi Borobudur yang berdiri tanggal 15 Juli 1980.

Masyarakat Kelurahan Borobudur mengakui adanya sebuah Taman Wisata Candi Borobudur yang mengelilingi Candi Borobudur ini membuat daerah tersebut ramai dikunjungi oleh para wisatawan yang datang baik itu wisatawan domestic, maupun wisatawan manca Negara yang datang untuk mengunjungi Candi Borobudur. Hal ini mendorong masyarakat sekitar Taman Wisata Candi Borobudur untuk membuka usaha dagang berupa souvenir-souvenir, makanan dan minuman, serta membuka jasa-jasa lainnya. Dalam kenyataannya saat ini Taman Wisata Candi Borobudur memiliki pengaruh bagi kehidupan sosial dan budaya bagi masyarakat sekitar yang meliputi sosial, ekonomi, dan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahimsa, Sri Heddy dan Muhammad Taufik. 2002. *Dampak Ekonomi, Sosial, dan Budaya Candi Borobudur Pasca Pemugaran*.
Soetomo. 1978. *Candi Borobudur*. Jakarta. Pustaka Jaya.
Gootshalk, Louis. 1986. *Mengerti Sejarah*. Jakarta. Yayasan Penerbit.
Haryono, Wing. 1978. *Pariwisata Rekreasi dan Entertainment*. Bandung. Ilmu publishers.
Happy.Marpaung dan Herman Bahar. 2002. *Pengantar Pariwisata*. Bandung.
ALFABETA
Karyono, A Hari. 1997. *Kepariwisatan*. Jakarta. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar ilmu Antropologi*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
Pemerintah Kabupaten Magelang. 1996. *Kabupaten Magelang Dalam Angka* 1995. Magelang.BPS Kabupaten Magelang.
Pemerintah Kecamatan Borobudur.1996. *Kecamatan Borobudur Dalam Angka 1980-1990*.Magelang. BPS Magelang.